

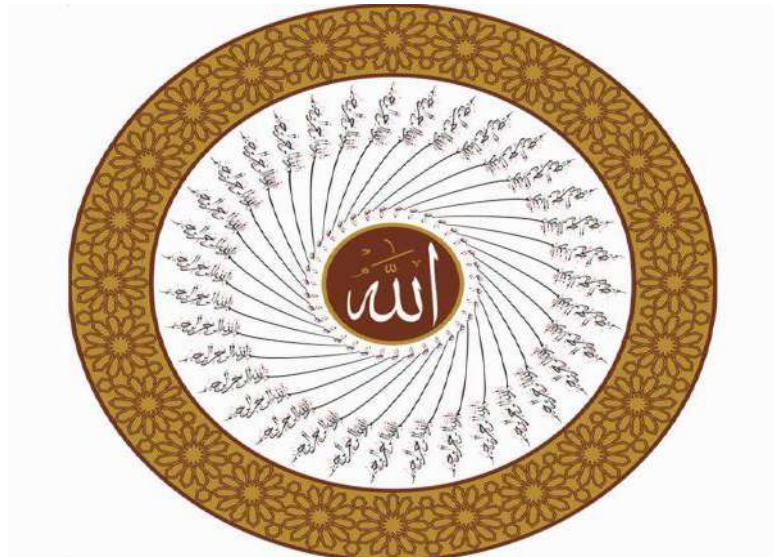


## BAB II



## Bab 2

# Ayo Mengenal Sifat-sifat Allah



Sumber: <http://www.yuksinau.id>

“Tak kenal maka tak sayang”, begitulah kata pepatah, maka kalau ingin disayang Allah wajiblah kita mengenal-Nya dengan memahami sifat-sifat-Nya. Sebagai seorang muslim, diwajibkan untuk mengetahui sifat-sifat yang wajib bagi Allah beserta dalil-dalil naqli (akal) dan aqlinya (al- Qur’an dan Hadis). Sebagaimana diketahui, Allah Swt. adalah Dzat yang wajib bagi-Nya segala sifat kesempurnaan (*al-kamalat*), dan mustahil bagi-Nya segala sifat kekurangan (*an-naqa’ish*). Sebab apabila Allah mempunyai sifat kekurangan, maka otomatis Dia tidak layak disebut Tuhan yang *haq* untuk disembah, karena sifat kekurangan hanya terdapat pada makhluk saja, dan ini akan menimbulkan “*Mumatsalah*,” yaitu serupanya Allah sebagai khalik dan makhluk.

Mengenal Allah dan rasul-Nya merupakan ilmu yang paling mulia. Imam Ibnul Qoyyim rahimahullah mengatakan, “*Kemuliaan sebuah ilmu mengikuti kemuliaan obyek yang dipelajarinya.*” dan tentunya, tidak diragukan lagi bahwa pengetahuan yang paling mulia, paling agung adalah pengetahuan tentang Allah yang tidak ada Tuhan selain Allah.

Akan tetapi kebanyakan manusia lupa kepada yang mencintainya, lupa kepada yang menciptakannya, padahal adanya manusia itu karena adanya yang menciptakan, Yang Maha Agung, Yang Maha Bijaksana. Lihatlah kebanyakan manusia! Mereka makan, minum, tidur, dan bangun. Mereka sangat berambisi mendapat kenikmatan dan menghindari kepedihan. Mereka mencari kebaikan untuk diri sendiri, keluarga, dan untuk orang-orang yang mereka cintai. Tetapi mereka tidak kenal. Mereka melupakan siapa yang memberinya. Mereka tidak bisa berfikir “*Siapa sesungguhnya dirinya*”. Allah berfirman:

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنْفُسَهُمْ أُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

*”Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang yang fasik.” (QS. al-Hashr [59]: 19)*

Ketika seseorang lupa terhadap dirinya, dia pun tidak mengenal hakikat dirinya, dan melupakan kemaslahatan bagi dirinya. Maka, jadilah dia seperti orang yang ditinggalkan dan ditelantarkan, yang berstatus seperti binatang ternak yang dilepas dan dibiarkan pergi sekehendaknya, bahkan mungkin saja binatang ternak lebih mengetahui kepentingan dirinya dari padanya. Semoga kita termasuk orang-orang yang mau mengingat Allah, mencintainya dengan mengenal sifat-sifat-Nya, sehingga kita termasuk orang-orang yang dicintai Allah. hidup selamat dunia akhirat.

### KOMPETENSI INTI

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

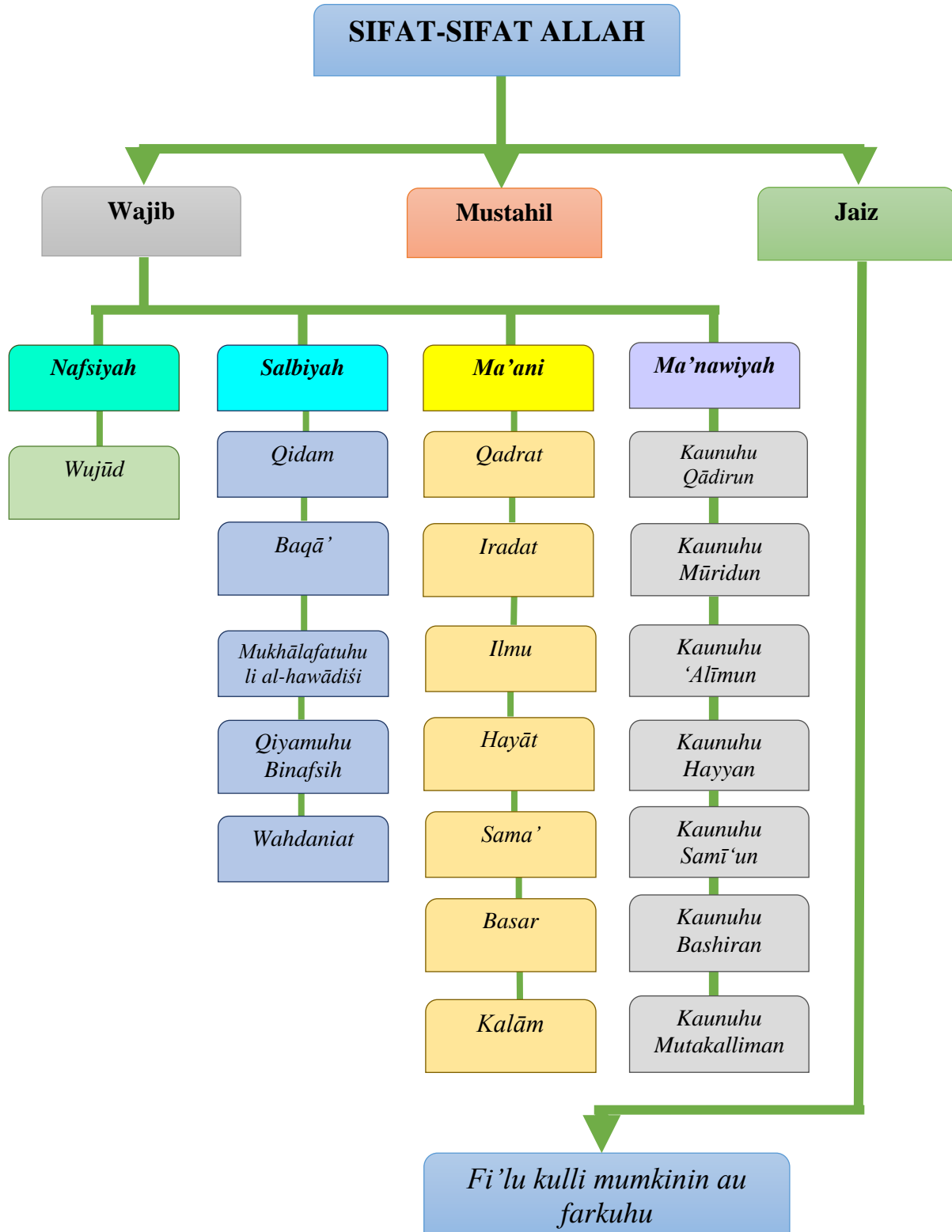
### KOMPETENSI DASAR

- 1.2 Menghayati sifat wajib Allah (*nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah*) dan sifat-sifat jaiz Allah Swt.
- 2.2 Menunjukkan perilaku disiplin dan tanggung jawab sebagai cermin beriman kepada sifat wajib Allah (*nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah*) dan sifat-sifat jaiz Allah Swt.
- 3.2 Menganalisis sifat wajib Allah (*nafsiyah, salbiyah, ma'ani dan ma'nawiyah*) dan sifat-sifat jaiz Allah Swt.
- 4.2 Menyajikan hasil analisis tentang makna sifat wajib Allah (*nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah*) dan sifat-sifat jaiz Allah Swt.

### INDIKATOR

1. Meyakini sifat wajib Allah (*nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah*) dan sifat-sifat jaiz Allah Swt.
2. Membiasakan perilaku disiplin dan tanggung jawab sebagai cermin beriman kepada sifat wajib Allah (*nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah*) dan sifat-sifat jaiz Allah Swt.
3. Menguraikan pengertian sifat wajib Allah Swt. dan sifat jaiz Allah Swt.
4. Menelaah makna sifat wajib Allah (*nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah*) dan sifat-sifat jaiz Allah Swt.
5. Memerinci keutamaan mengenal nama dan sifat-sifat Allah
6. Melafalkan dalil naqli tentang sifat-sifat Allah
7. Mendiskusikan hasil analisis tentang makna sifat wajib Allah sifat wajib Allah (*nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah*) dan sifat-sifat jaiz Allah Swt.

# PETA KONSEP





## A. Ayo Mengamati Gambar dan Buatlah Komentar



Sumber: <http://khilafatulmuslimin.net>

Setelah Anda mengamati gambar di samping, tulislah daftar komentar atau pertanyaan yang relevan

1. ....
2. ....
3. ....



Sumber: <https://paketwisata.id>

Setelah Anda mengamati gambar di samping, tulislah daftar komentar atau pertanyaan yang relevan

1. ....
2. ....
3. ....



## B. Ayo Memahami Sifat Wajib dan Sifat Jaiz Allah

### 1. Pengertian Sifat Wajib dan Sifat Jaiz Allah

Allah adalah Dzat yang Maha Sempurna dan yang Maha Agung. Nama Allah juga disebut **إِسْمُ الْجَلَالَةِ**, Dzat-Nya adalah tunggal, tidak terdiri dari unsur-unsur dan bagian-bagian dan tidak ada suatu apa pun yang serupa dengan-Nya. Dan karena itu manusia dilarang berpikir tentang Dzat Allah karena tidak dapat mengetahuinya. Manusia dipanggil untuk menggunakan akalinya bagi memikirkan alam ini dan segala isinya, tidak untuk memikirkan Dzat Allah yang gaib itu dan tidak ada yang serupa dengan-Nya.

Beriman kepada Allah berarti manusia wajib beriktikad dengan penuh yakin akan sifat-sifat yang wajib, sifat-sifat yang mustahil dan sifat-sifat yang jaiz. Sifat wajib Allah adalah sifat-sifat yang khusus yang hanya dimiliki oleh Allah, dan tidak ada satupun makhluk yang memiliki sifat tersebut. Adanya Allah ini, menjadi salah satu sifat yang melekat pada sifat wajib Allah. Sifat wajib Allah inilah yang membedakan Allah sebagai sang Pencipta (*Khalik*), dengan semua makhluk ciptaan-Nya. Sifat mustahil Allah adalah sifat yang tidak mungkin dimiliki oleh Allah *Azza wa Jalla* Yang Maha Sempurna.



Sedangkan sifat jaiz Allah adalah sifat yang mungkin (boleh) ada atau sifat yang mungkin (boleh) tidak ada pada Allah. Selanjutnya kita akan mengkaji dua sifat Allah, yaitu sifat wajib dan sifat jaiz Allah.

## 2. Sifat Wajib Allah

Dalam *al-aqidah as-Sughra* yang terkenal dengan judul *Umm al-Barahain* Imam as-Sanusi mengatakan: *فَمِمَّا يَجِبُ لِمَوْلَانَا جَلَّ وَعَزَّ عَشْرُونَ صِفَةً* ”Maka di antara sifat wajib bagi Allah Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Perkasa adalah 20 sifat.” Setiap mukalaf wajib meyakini secara mantap tanpa keraguan, bahwa Allah pasti bersifat dengan segala kesempurnaan yang layak bagi keagungan-Nya. Berikut ini 20 sifat wajib bagi Allah.

### 1) *Wujūd* (Ada)

Allah adalah Dzat yang pasti ada. Dia berdiri sendiri, tidak diciptakan oleh siapapun, dan tidak ada Tuhan selain Allah SWT. Ayat yang menjelaskan sifat Allah ini dalam al-Qur'an:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمُوتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ مَا لَكُمْ مِّن دُونِهِ ۚ مِن وَلِيٍّ وَلَا شَفِيعٍ أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ

“Allah lah yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy. Tidak ada bagi kamu selain dari pada-Nya seorang penolongpun dan tidak (pula) seorang pemberi syafa'at. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?” (QS. as-Sajadah [32]: 4)

### 2) *Qidam* (Terdahulu/Awal)

Dialah sang pencipta yang menciptakan alam semesta beserta isinya. Maksudnya, Allah telah ada lebih dulu dari pada apa yang diciptakannya. Ayat yang menjelaskan dalam al-Qur'an:

هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ ۚ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Dialah yang Awal dan yang Akhir, yang Zahir dan yang Bathin, dan Dia maha mengetahui segala sesuatu.” (QS. al-Hadid [57]: 3)

### 3) *Baqā'* (Kekal)

Maksudnya Allah maha kekal. Tidak akan punah, binasa, atau mati. Dia akan tetap ada selamanya. Ayat yang menjelaskan dalam Al Qur'an:

وَلَا تَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ ۚ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۚ كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّا وَجْهَهُ ۚ لَهُ الْحُكْمُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

“Tiap-tiap sesuatu pasti binasa, kecuali Allah. BagiNya-lah segala penentuan dan hanya kepadaNya-lah kamu dikembalikan.” (QS. al-Qashash [28]: 88)



#### 4) *Mukhālafatuhu li al-hawādiṣi* (Berbeda dengan makhluk ciptaannya)

Allah sudah pasti berbeda dengan ciptaannya. Dialah dzat yang Maha Sempurna dan Maha Besar. Tidak ada sesuatupun yang mampu menandingi dan menyerupai keagunganNya. Ayat yang menjelaskan dalam Al Qur'an:

وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

“Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia.” (QS. al-Ikhlās [112]: 4)

#### 5) *Qiyamuhu Binafsihi* (Berdiri sendiri)

Maksudnya Allah itu berdiri sendiri, tidak bergantung pada apapun dan tidak membutuhkan bantuan siapapun. Ayat yang menjelaskan dalam Al Qur'an:

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

“Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari alam semesta”. (QS. al-Ankabut [29]: 6)

#### 6) *Wahdaniyah* (Tunggal/ Esa)

Allah maha Esa atau Tunggal, tidak ada sekutu bagi-Nya. Dialah satu-satunya Tuhan pencipta alam semesta. Ayat yang menjelaskan dalam al-Qur'an:

لَوْ كَانَ فِيهِمَا آلِهَةٌ إِلَّا اللَّهُ لَفَسَدَتَا فَسُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَرْشِ عَمَّا يَصِفُونَ

“Seandainya di langit dan di bumi ada Tuhan selain Allah, tentulah keduanya itu akan binasa”. (QS. al-Anbiya [21]: 22)

#### 7) *Qudrat* (Berkuasa)

Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, tidak ada yang bisa menandingi kekuasaan Allah Swt. Ayat yang menjelaskan dalam al-Qur'an:

إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“Sesungguhnya Allah berkuasa atas segala sesuatu.” (QS. al-Baqarah [2]: 20)

#### 8) *Irādat* (Berkehendak)

Apabila Allah berkehendak, maka jadilah hal itu dan tidak ada seorangpun yang mampu mencegah-Nya. Ayat yang menjelaskan dalam al-Qur'an :

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

“Sesungguhnya perintahnya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: 'jadilah!' maka terjadilah ia.” (QS. Yasin [36]: 82)

#### 9) *‘Ilmu* (Mengetahui)

Allah Swt. Maha Mengetahui atas segala sesuatu, baik yang tampak atau tidak tampak.

Ayat yang menjelaskan dalam al-Qur'an:

يَعْلَمُ مَا يَلِجُ فِي الْأَرْضِ وَمَا يَخْرُجُ مِنْهَا وَمَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ وَمَا يَعْرُجُ فِيهَا وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ ۚ وَاللَّهُ  
بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

*“Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi dan apa yang keluar daripadanya dan apa yang turun dari langit dan apa yang naik kepada-Nya. Dan dia bersama kamu dimana saja kamu berada. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”* (QS. Hadid: 4)

#### 10) *Hayāt* (Hidup)

Allah Swt. adalah Maha Hidup, tidak akan pernah mati, binasa, ataupun musnah. Dia kekal selamanya. Ayat yang menjelaskan dalam al-Qur'an:

وَتَوَكَّلْ عَلَى الْحَيِّ الَّذِي لَا يَمُوتُ وَسَبِّحْ بِحَمْدِهِ

*“Dan bertakwalah kepada Allah yang hidup (kekal) yang tidak mati, dan bertasbihlah dengan memuji-Nya.”* (QS. al-Furqon [25]: 58)

#### 11) *Sama'* (Mendengar)

Allah Maha Mendengar baik yang diucapkan maupun yang disembunyikan dalam hati. Ayat yang menjelaskan dalam al-Qur'an:

وَاللَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

*“Dan Allah-lah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”* (QS. al-Maidah [5]: 76)

#### 12) *Basar* (Melihat)

Allah melihat segala sesuatu. Penglihatan Allah tidak terbatas. Dia mengetahui apapun yang terjadi di dunia ini. Ayat yang menjelaskan dalam al-Qur'an:

إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

*“Sesungguhnya Dia (Allah) adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”*  
(QS. al-Isra' [17]: 1)



Sumber: <http://m/liputan6.com>

#### 13) *Kalām* (Berfirman)

Allah itu berfirman. Dia bisa berbicara atau berkata secara sempurna tanpa bantuan dari apapun. Terbukti dari adanya firmanNya dari kitab-kitab yang diturunkan lewat para Nabi. Ayat yang menjelaskan dalam al Qur'an:

وَلَمَّا جَاءَ مُوسَىٰ لِمِيقَاتِنَا وَكَلَّمَهُ رَبُّهُ قَالَ رَبِّ أَرِنِي ۖ أَنْظُرْ إِلَيْكَ



“Dan tatkala Musa datang untuk (munajat dengan kami) pada waktu yang telah kami tentukan dan Tuhan telah berfirman (langsung) kepadanya.” (QS. al-A’raf [7]: 143)

Terdapat adanya persamaan antara *kalam* Allah dengan *kalam* manusia, maka itu hanya pada bahasa atau lafal saja tidak pada hakikat, karena sifat *kalam* pada Allah adalah *kadim* dan tidak terdiri dari huruf-huruf yang merupakan bahasa manusia. Sedangkan al-Qur’an yang ditulis dalam bahasa Arab merupakan manifestasi dari sifat *kalam* yang *kadim* itu terdiri dari huruf-huruf.

Dengan sifat *kalam* ini, Allah menyampaikan apa yang dikehendaki kepada para Rasul-Nya, yakni wahyu untuk disampaikan kepada umat manusia. Dengan melalui wahyu ini terwujud ajaran-ajaran yang kemudian membentuk suatu agama yang disebut Islam. Jadi Islam adalah agama wahyu yang berasal dari *kalam* Allah.

#### 14) *Qādirun* (Berkuasa)

Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu yang ada di alam semesta.

Ayat yang menjelaskan dalam al-Qur’an:

يَكَادُ الْبَرْقُ يَخْطَفُ أَبْصَارَهُمْ كُلَّمَا أَضَاءَ لَهُمْ مَشَوْا فِيهِ وَإِذَا أَظْلَمَ عَلَيْهِمْ قَامُوا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَذَهَبَ بِسَمْعِهِمْ وَأَبْصَارِهِمْ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“Hampir kilat itu menyambar penglihatan mereka. Setiap kali sinar itu menyinari mereka, mereka berjalan di bawah sinar itu, dan bila gelap menimpa mereka, mereka berhenti. jika Allah menghendaki, niscaya dia melenyapkan pendengaran dan penglihatan mereka. Sesungguhnya Allah berkuasa atas segala sesuatu.” (QS. Al-Baqarah [2]: 20)

#### 15) *Mūridun* (Berkehendak)

Bila Allah sudah menakdirkan suatu perkara, maka tidak ada yang bisa menolak kehendak-Nya. Ayat yang menjelaskan dalam al-Qur’an:

خَالِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ إِلَّا مَا شَاءَ رَبُّكَ إِنَّ رَبَّكَ فَعَّالٌ لِّمَا يُرِيدُ

“Mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain). Sesungguhnya Tuhanmu Maha Pelaksana terhadap apa yang Dia kehendaki.” (QS. Hud [11]: 107)

#### 16) *‘Alimun* (Mengetahui)

Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. Baik yang ditampilkan maupun disembunyikan. Tidak ada yang bisa menandingi pengetahuan Allah Yang Maha Esa. Ayat yang menjelaskan dalam al-Qur’an:

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Dan Allah Maha Mengetahui sesuatu” (QS. an-Nisa [4]: 176)

### 17) *Hayyan* (hidup)

Allah adalah dzat yang hidup. Allah tidak akan mati, tidak akan tidur ataupun lengah. Ayat yang menjelaskan dalam al-Qur'an:

وَتَوَكَّلْ عَلَى الْحَيِّ الَّذِي لَا يَمُوتُ وَسَبِّحْ بِحَمْدِهِ وَكَفَى بِهِ بُدْنُوبِ عِبَادِهِ خَبِيرًا

“Dan bertakwalah kepada Allah yang hidup, yang tidak mati, danertasbihlah dengan memuji-Nya. Dan cukuplah dia Maha Mengetahui dosa-dosa hambaNya.” (QS. al-Furqon [25]: 58)

### 18) *Sami'un* (Mendengar)

Allah selalu mendengar pembicaraan manusia, permintaan, ataupun doa hamba-Nya. Ayat yang menjelaskan dalam al-Qur'an:

وَاللَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

“Dan Allah-lah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (QS. al- Maidah [5]: 76)

### 19) *Bashiran* (Melihat)

Keadaan Allah yang melihat tiap-tiap yang maujud (benda yang ada). Allah selalu melihat gerak-gerik kita. Oleh karena itu, hendaknya kita selalu berbuat baik. Ayat yang menjelaskan dalam Al Qur'an:

إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

“Sesungguhnya Dia (Allah) adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” (QS. al- Isra' [17]: 1)

### 20) *Mutakalliman* (Berfirman atau berkata – kata)

Sama dengan *Qalam*, *Mutakalliman* juga berarti berfirman. Firman Allah terwujud lewat kitab-kitab suci yang diturunkan lewat para Nabi. Ayat yang menjelaskan dalam Al Qur'an:

وَلَمَّا جَاءَ مُوسَىٰ لِمِيقَاتِنَا وَكَلَّمَهُ رَبُّهُ قَالَ رَبِّ أَرِنِي ۖ أَنْظُرْ إِلَيْكَ

“Dan tatkala Musa datang untuk (munajat dengan kami) pada waktu yang telah kami tentukan dan Tuhan telah berfirman (langsung) kepadanya.” (QS. al-A'raf [7]: 143)

Sifat-sifat wajib bagi Allah yang terdiri atas 20 sifat itu dikelompokkan menjadi 4 sebagai berikut.

- 1) **Sifat *Nafsiyah***, yaitu sifat yang hanya berhubungan dengan Dzat Allah. Sifat *nafsiyah* ini ada satu, yaitu *wujūd*.
- 2) **Sifat *Salbiyah***, yaitu sifat yang menghilangkan sifat-sifat yang tidak layak atau tidak sesuai dengan kesempurnaan Allah. Ia menafikan sifat-sifat lawannya yang hanya sesuai sepenuhnya dengan makhluk dan mustahil adanya pada Dzat Allah. Yaitu sifat

baru, binasa, bergantung kepada yang lain dan sebagainya adalah sifat-sifat yang dimiliki oleh manusia karena ia adalah tidak sempurna. Sifat *Salbiyah* ini ada lima, yaitu: *qidam, baqa', mukhalafatu lil hawaditsi, qiyamuhu binafsihi*, dan *wahdaniyat*.

- 3) **Sifat *Ma'ani***, yaitu sifat-sifat abstrak yang wajib ada pada Allah. Ia menambah makna kesempurnaan pada Dzat Allah. Jikapun terdapat sifat-sifat tersebut pada manusia, maka persamaannya hanya pada lahir atau lafal saja, tidak pada hakikat. Misalnya, Allah mempunyai sifat ilmu dan juga manusia mempunyai sifat ilmu, tetapi ilmu Allah adalah mutlak, sedangkan ilmu manusia adalah relatif. Allah mengetahui sesuatu peristiwa di alam ini sebelum terjadinya, sedangkan manusia mengetahui setelah terjadinya. Yang termasuk sifat *ma'ani* ada tujuh, yaitu; *qudrat, iradat, ilmu, hayat, sama', basar, kalam*.
- 4) **Sifat *Ma'nawiyah***, yaitu kelaziman dari sifat *ma'ani*. Sifat *ma'nawiyah* tidak bisa berdiri sendiri, sebab setiap ada sifat *ma'ani* tentu telah didefinisikan sebagai sifat yang ada pada sesuatu yang disifati yang otomatis menetapkan suatu hukum padanya, maka sifat *ma'nawiyah* merupakan hukum tersebut. Sifat *ma'nawiyah* merupakan kondisi yang selalu menemani sifat *ma'ani*. Sifat '*ilm* misalnya pasti dzat yang bersifat dengannya mempunyai kondisi berupa *kaunuhu aliman* (keberadaannya sebagai Dzat yang berilmu). Dengan demikian itu sifat *ma'nawiyah* juga ada tujuh sebagaimana *ma'ani*, yaitu: *kaunuhu qadiran, kaunuhu muridan, kaunuhu 'aliman, kaunuhu hayyan, kaunuhu sami'an, kaunuhu bashiran, kaunuhu mutakalliman*.

### 3. Sifat Mustahil bagi Allah

Sifat mustahil ini adalah kebalikan dari sifat wajib. Maksudnya sifat yang tidak mungkin dimiliki oleh Allah Azza wa jalla yang Maha Sempurna. Berikut sifat-sifat mustahil bagi Allah beserta artinya menurut dalil agama.

#### 1) **Adam (Tiada)**

Sifat mustahil yang pertama adalah Adam yang berarti tiada. Sifat ini kebalikan dari wujud yang artinya ada. Dalil naqli yang menunjukkan adanya Allah Swt., yakni:

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُغْشِي اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ وَالنُّجُومُ مُسَخَّرَاتٌ بِأَمْرِهِ ۗ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ

“Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas ‘Arsy . Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan matahari, bulan dan bintang-bintang tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha Suci Allah, Tuhan semesta alam.”(QS.Al-Araf : 54)

## 2) *Huduts* (Ada yang mendahului)

Hudust berarti ada yang mendahului, merupakan lawan kata dari qidam. Tidak mungkin ada yang mendahului keberadaan Allah Azza wa Jalla. Dialah yang menciptakan alam semesta beserta isinya. Tentunya Pencipta sudah pasti lebih dahulu dari apa-apa yang diciptakanNya.

هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ ۚ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

*“Dialah Yang Awal dan Yang Akhir, Yang Zhahir dan Yang Bathin, dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.”* (QS. Al-Hadid: 3)

## 3) *Fana* (Musnah)

Allah Swt. tidak mungkin musnah. Sebaliknya, Dia bersifat kekal selama-lamanya. Dijelaskan dalam Al-Quran:

كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ وَيَبْقَىٰ وَجْهُ رَبِّكَ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

*“Semua yang ada di bumi itu akan binasa. Dan tetap kekal Wajah Rabbmu yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan.”* (QS. Ar-Rahman: 26-27)

## 4) *Mumatsalatu lil hawaditsi* (Ada yang menyamai)

Allah SWT. adalah dzat yang menciptakan segala sesuatu di bumi dan alam semesta. Dialah yang Maha Agung. Tidak mungkin ada sesuatu yang menyamai atau menandinginya. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran:

لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ ۚ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

*“Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia dan Dialah yang Maha Mendengar dan Melihat.”* (QS. Asy-Syura: 11)

## 5) *Ihtiyaju lighairihi* (Memerlukan yang lain)

Allah SWT. tidak memerlukan yang lain. Dia mampu mewujudkan dan mengatur segalanya secara sempurna tanpa bergantung pada siapapun. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran:

وَقُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُنْ لَهُ شَرِيكٌ فِ الْمُلْكِ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ وَلِيٌّ مِنَ الدُّلِ ۚ وَكَبِّرُهُ تَكْبِيرًا

*“Dan katakanlah segala puji bagi Allah Yang tidak mempunyai anak dan tidak mempunyai sekutu dalam kerajaan-Nya dan Dia bukan pula hina yang memerlukan penolong dan agungkanlah Dia dengan pengagungan yang sebesar-besarnya.”* (QS. Al-Isra: 111)

## 6) *Ta'adud* (Berbilang)

Ta'adud adalah kebalikan dari wahdaniyah yang berarti tunggal. Allah itu Maha Esa. Tidak mungkin berbilang atau berjumlah lebih dari satu. Allah SWT. tidak memiliki sekutu, tidak beranak dan tidak diperanakan. Bukti keesaan Allah tertuang dalam kalimat syahadat dan juga dalam ayat Al-Quran seperti dalam QS. al-Ikhlâs ayat 1-4.

## 7) *Ajzun* (Lemah)

Ajzun berarti lemah, merupakan lawan kata dari qudrat yang artinya berkuasa. Jadi Allah tidak mungkin bersifat lemah. Sebaliknya Allah Azza wa Jalla Maha Kuasa atas segala sesuatu. Tidak ada yang bisa melampaui kekuasaan Allah SWT..

Dalam Al-Quran dijelaskan: “*Sesungguhnya Allah berkuasa atas segala sesuatu.*” (QS. Al Baqarah: 20)

## 8) *Karahah* (Terpaksa)

Allah tidak memiliki sifat terpaksa. Sebaliknya Allah Maha Berkehendak atas segala sesuatu. Tidak ada yang bisa melawan ataupun menandingi kehendak dari Allah SWT. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran:

خَالِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ السَّمُوتُ وَالْأَرْضُ إِلَّا مَا شَاءَ رَبُّكَ إِنَّ رَبَّكَ فَعَّالٌ لِّمَا يُرِيدُ

“*Mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain). Sesungguhnya Tuhanmu Maha Pelaksana terhadap apa yang Dia kehendaki.*” (QS. Hud: 107)

## 9) *Jahlun* (Bodoh)

Mustahil bagi Allah SWT. bersifat bodoh. Dia menciptakan alam semesta dengan segala isinya begitu sempurna. Dia tidak membutuhkan bantuan siapapun. Dan dialah yang Maha Kaya lagi Maha Mengetahui.

## 10) *Mautun* (Mati)

Allah tidak akan mati. Dia bersifat kekal. Terus-menerus mengurus makhluknya Tanpa tidur dan tidak letih sedikitpun. Dijelaskan dalam Al-Quran:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۖ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمُوتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَن ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۚ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمُوتَ وَالْأَرْضَ وَلَا يَـُٔوْدُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

“*Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya). Tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-*

Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya. Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka. Dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya. Dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.” (QS. Al-Baqarah: 255)

#### 11) *Shamamun* (Tuli)

Mustahil Allah bersifat Tuli. Allah SWT. adalah Tuhan yang Maha Mendengar. Pendengaran Allah meliputi segala sesuatu.

قُلْ كَفَىٰ بِاللَّهِ بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ شَهِيدًا يَعْلَمُ مَا فِي السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا بِالْبَاطِلِ وَكَفَرُوا بِاللَّهِ أُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

“Katakanlah cukuplah Allah menjadi saksi antaraku dan antaramu. Dia mengetahui apa yang di langit dan di bumi.” (Al-Ankabut : 52).

#### 12) *Ama* (Buta)

Allah SWT. juga tidak buta. Dia Maha Melihat Segala Sesuatu. Tak ada satu hal pun yang luput dari penglihatan-Nya.

وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Dan Allah Maha Melihat atas apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hujarat: 18)

#### 13) *Bakamun* (Bisu)

Allah SWT. tidaklah Bisu. Allah berkata dan berfirman dengan sangat sempurna. Tak ada bisa mengalahkan keindahan firman Allah SWT. Dan salah satu Nabi yang pernah berbicara langsung dengan Allah adalah Nabi Musa. Allah berfirman:

وَرُسُلًا قَدْ قَصَصْنَاهُمْ عَلَيْكَ مِنْ قَبْلُ وَرُسُلًا لَمْ نَقْصُصْهُمْ عَلَيْكَ وَكَلَّمَ اللَّهُ مُوسَىٰ تَكْلِيمًا

“Dan ada beberapa Rasul yang telah Kami kisahkan mereka kepadamu sebelumnya, dan ada beberapa Rasul (lain) yang tidak Kami kisahkan mereka kepadamu. Dan kepada Musa Allah ‘telah berfirman secara langsung.’” (QS. An-Nisa’: 164)

#### 14) *‘Ajizan* (Zat yang lemah)

Mustahil Allah bersifat lemah. Allah SWT. adalah pencipta alam semesta dan segala isinya. Dia Maha Kuasa atas semua hal. Dia berfirman:

وَدَّ كَثِيرٌ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ لَوْ يَرُدُّونَكُمْ مِنْ بَعْدِ إِيمَانِكُمْ كُفَّارًا حَسَدًا مِنْ عِنْدِ أَنْفُسِهِمْ مِنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمُ الْحَقُّ فَاعْفُوا وَاصْفَحُوا حَتَّىٰ يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ



“Sebahagian besar ahli kitab menginginkan agar mereka dapat mengembalikan kamu kepada kekafiran setelah kamu beriman, karena dengki yang (timbul) dari diri mereka sendiri, setelah nyata bagi mereka kebenaran. Maka ma’afkanlah dan biarkanlah mereka, sampai Allah mendatangkan perintah-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (QS. Al Baqarah 109)

#### 15) *Karihan* (Zat yang terpaksa)

Allah SWT. bukanlah dzat yang terpaksa. Dia Maha Berkehendak atas segala sesuatu. Hanya berfirman “*kun fa yakun*” maka jadilah apa yang dikehendaki oleh Nya. Dia berfirman:

خَلِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ السَّمُوتُ وَالْأَرْضُ إِلَّا مَا شَاءَ رَبُّكَ إِنَّ رَبَّكَ فَعَّالٌ لِّمَا يُرِيدُ

“Mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain). Sesungguhnya Tuhanmu Maha Pelaksana terhadap apa yang Dia kehendaki.” (QS.Hud: 107)

#### 16) *Jahilan* (Zat yang sangat bodoh)

Mustahil Allah adalah dzat yang bodoh. Allah Maha Mengetahui dan Melihat apa-apa yang ditampakkan atau disembunyikan.

#### 17) *Mayyitan* (Zat yang mati)

Allah tidak mati. Allah bersifat kekal, tidak musnah dan tidak binasa. Dia tidak pernah tidur. Selalu mengawasi hamba-hambaNya setiap saat.

#### 18) *Ashamma* (Zat yang tuli)

Mustahil Allah bersifat tuli. Allah adalah Tuhan yang Maha Mendengar. Pendengaran Allah tak terbatas dan meliputi segala sesuatu.

#### 19) *A'ma* (Zat yang buta)

Allah Maha Melihat, tidaklah buta. Dia Maha Sempurna dengan seluruh keagunganNya.

#### 20) *Abkama* (Zat yang bisu)

Allah bukanlah dzat yang bisu. Allah berfirman dan firmanNya tertuang dalam kitab-kitab suci yang diturunkan lewat para Nabi. Allah berfirman:

وَرُسُلًا قَدْ قَصَصْنَاهُمْ عَلَيْكَ مِنْ قَبْلُ وَرُسُلًا لَمْ نَقْصُصْهُمْ عَلَيْكَ وَكَلَّمَ اللَّهُ مُوسَى تَكْلِيمًا

“Dan ada beberapa rasul yang telah Kami kisahkan mereka kepadamu sebelumnya, dan ada beberapa Rasul (lain) yang tidak Kami kisahkan mereka kepadamu. Dan kepada Musa Allah ‘telah berfirman secara langsung.’” (QS. An-Nisa’: 164)

#### 4. Sifat Jaiz Allah

Pengertian sifat jaiz Allah adalah sifat yang mungkin (boleh) ada atau sifat yang mungkin (boleh) tidak ada pada Allah. Dalam kalimat lain, sifat jaiz ini adalah sifat yang bisa melekat pada Allah dan bisa pula tidak melekat pada Allah. Sebab semua adalah berdasarkan kehendak-Nya, maka Allah bisa melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu.

Apabila sifat wajib dan sifat mustahil Allah Swt. ada banyak, maka sifat jaiz pada Allah hanya satu yakni (*fi 'lu kulli mukminin au tarkuhu*) **فِعْلُ كُلِّ مُؤْمِنٍ أَوْ تَرْكُهُ** yang artinya adalah Allah dapat melakukan sesuatu hal dan dapat pula tidak melakukan sesuatu hal. Tidak ada kewajiban atas-Nya untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Tidak ada pula paksaan kepada-Nya untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Kehendak sepenuhnya ada pada Allah.

#### 5. Keutamaan Mengenal Nama dan Sifat Allah

Mengenal dan mempelajari nama-nama dan sifat-sifat Allah sangatlah penuh dengan kebaikan dan keutamaan, serta mengandung beraneka ragam manfaat.

- 1) Mengenal nama dan sifat Allah adalah ilmu yang paling mulia dan paling utama, yang kedudukannya paling tinggi dan derajatnya paling agung, karena mulianya ilmu dilihat dari mulianya sesuatu yang dipelajari.
- 2) Semakin mengenal Allah berarti semakin mencintai dan mengagungkan-Nya, juga semakin takut, berharap, ikhlas dalam beramal kepada-Nya. Semakin seseorang mengenal Allah, maka semakin ia berserah diri kepada Allah, semakin ia menjalani perintah dan menjauhi larangan-Nya dengan baik.
- 3) Allah itu menyukai nama dan sifat-Nya, Allah pun suka jika nama dan sifat-Nya nampak bekasnya pada makhluk-Nya. Inilah bentuk kesempurnaan Allah.
- 4) Iman akan semakin bertambah, semakin mengenal Allah maka akan semakin merasa bahwa Allah selalu bersamanya.
- 5) Manusia diciptakan untuk menyembah Allah semata dan mengenal-Nya.



Sumber: <http://ukhuwahnews.com>

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (QS. adz-Dzariyat [51]: 56)

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَمِنَ الْأَرْضِ مِثْلَهُنَّ يَتَنَزَّلُ الْأَمْرُ بَيْنَهُنَّ لِتَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ وَأَنَّ اللَّهَ قَدْ أَحَاطَ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمًا

“Allah-lah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi. Perintah Allah berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwasannya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan sesungguhnya Allah ilmu-Nya benar-benar meliputi segala sesuatu.” (QS. at-Thalaq [65]: 12)

Jika seseorang mendalami nama dan sifat Allah berarti ia telah sibuk dalam tujuan ia diciptakan (yaitu untuk beribadah). Melalaikan mempelajarinya, berarti melalaikan dari tujuan penciptaan-Nya.

- 6) Menenangkan jiwa dan melapangkan hati. Juga ia akan merindukan surga Firdaus, hingga rindu melihat wajah Allah yang mulia.
- 7) Memperkuat iman. Diantara rukun iman yang enam adalah iman kepada Allah. Itulah rukun iman yang paling afdal. Iman itu bukan hanya mengatakan aku beriman kepada Allah, namun ia tidak mengenalnya. Beriman yang benar kepada Allah adalah dengan mengenal nama Allah dan sifat-sifat-Nya sampai derajat yang yakin. Siapa yang mengenal Allah, maka pasti mengenal selainnya. Namun siapa yang jahil (bodoh) dalam mengenal Allah, maka ia akan bodoh untuk hal lainnya. Allah berfirman :

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنسَاهُمْ أَنفُسَهُمْ أُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

“Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang yang fasik.” (QS. al-Hasyr [59]: 19)

Siapa saja yang lupa kepada Allah, maka pasti Allah akan membuatnya lupa pada diri, masalah dirinya, serta lupa akan sebab yang membahagiakan ia di dunia dan akhirat.

- 8) Mengetahui hukum dan ketentuan dengan baik karena mengenal Allah. Orang yang benar-benar mengenal Allah Swt. akan berdalil dengan sifat-sifat dan perbuatan Allah terhadap segala sesuatu yang Dia perbuat dan segala sesuatu yang Dia syariatkan.
- 9) Sebagai motivasi untuk kuat dalam sabar, semangat dalam ibadah, jauh dari kemalasan, takut berbuat dosa dan menghibur duka
- 10) Disiplin dalam bersikap, bertanggung jawab dalam berbuat, karena Allah Maha Melihat, Maha Mendengar dan Maha Mengetahui apa yang dilakukan makhluk-Nya.



### C. Ayo Diskusi

Setelah Anda mendalami materi Sifat Wajib dan Jaiz Allah, maka selanjutnya lakukanlah diskusi dengan kelompok Anda! Bentuk kelompok kecil beranggotakan 4-6 siswa/ kelompok, kemudian persiapkan diri untuk mempresentasikan hasil diskusi tersebut di depan kelas. Adapun hal-hal yang perlu didiskusikan adalah sebagai berikut.

1. Makna sifat wajib Allah (*nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah*) dan sifat jaiz Allah Swt.
2. Makna sifat mustahil bagi Allah
3. Cara menerapkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada sifat wajib Allah (*nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah*) dan sifat jaiz Allah



### D. Ayo Mendalami Karakter

Dengan memahami dan menghayati sifat wajib Allah (*nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah*) dan sifat jaiz Allah akan melahirkan karakter positif terhadap sesama diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Bersyukur kepada Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, Yang Maha Bijaksana yang telah menciptakan alam semesta
2. Iman semakin kuat dengan memahami sifat-sifat Allah yang akhirnya benar-benar mengetahui keberadaan Allah
3. Bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan karena yakin bahwa Allah itu mengetahui setiap apa yang dilakukan hamba-Nya
4. Optimis dalam meraih cita-cita sebagai implementasi dari sifat Allah *qadiran*
5. Jiwa menjadi tenang karena merasa bahwa Allah senantiasa bersamanya dan Allah senantiasa memberi pertolongan pada hamba-Nya
6. Disiplin dalam melaksanakan segala aktivitas yang selalu mendasarkan pada hukum-hukum syariat
7. Mulia hidupnya baik di dunia maupun di akhirat sebagai buah dari memuliakan Allah melalui sifat-sifat-Nya
8. Cinta Allah sebagai implementasi mengenal dan memahami sifat-sifat Allah
9. Semangat dalam beribadah dan berbuat kebaikan sebagai implementasi dari sifat Allah *Hayyan*



### E. Ayo Berlatih

#### A) Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Apa yang dimaksud dengan kita diperintah untuk memahami sifat-sifat Allah tetapi dilarang berpikir tentang Dzat Allah!
2. Bagaimana cara menafsirkan sifat Allah *wahdaniyah* berdasarkan dalil naqli dan dalil aqli!
3. Buktikan dengan contoh bahwa dengan mengenal sifat-sifat Allah, kita akan bisa hidup bertanggung jawab!

4. *Ta'adud* adalah kebalikan dari *wahdaniyah* yang berarti tunggal. Allah itu Maha Esa. Tidak mungkin berbilang atau berjumlah lebih dari satu. Allah SWT. tidak memiliki sekutu, tidak beranak dan tidak diperanakan. Buktikan dengan dalil Naqli tentang hal tersebut!
5. *Ajzun* berarti lemah, merupakan lawan kata dari *qudrat* yang artinya berkuasa. Jadi Allah tidak mungkin bersifat lemah. Sebaliknya Allah Azza wa Jalla Maha Kuasa atas segala sesuatu. Jelaskan dengan dalil aqli tentang kemahakuasaan Allah tersebut!

## B) Portofolio dan Penilaian Sikap

1. Carilah beberapa ayat dan hadis yang berhubungan dengan sifat-sifat wajib dan sifat jaiz Allah dengan mengisi kolom di bawah ini.

No	Nama Surah + No. Ayat/ Hadis + Riwayat	Redaksi Ayat/ Hadis
1		
2		
3		
4		

2. Setelah kalian memahami uraian tentang sifat wajib Allah, coba anda cermati wacana berikut ini dan berikan komentar.

No	Perilaku yang dicermati	Tanggapan/ Komentar
1	Di waktu sore hari Budi diajak oleh Zaid berjalan-jalan menuju ke area persawahan yang melewati tepian sungai yang airnya begitu jernih. Zaid dan Budi duduk di gubug milik petani, sembari menikmati pemandangan sawah yang begitu luas dan indah. Ditambah dengan sorotan sinar matahari yang hampir terbenam. Mereka menyaksikan burung-burung berterbangan, hembusan angin yang sepoi-sepoi, sehingga membuat padi bergerak ibarat alunan ombak. Menyaksikan pemandangan alam yang memukau begitu indah, hati menjadi tersentuh, iman mereka pun semakin bertambah	
2	Aku teringat sebuah film yang berjudul 'The Color in Paradise' yang bercerita tentang seorang anak laki-laki yang bernama Mohammad. Kedua mata Mohammad buta sejak lahir. Ibunya telah meninggal dunia sejak ia masih kecil. Ia kemudian diasuh oleh ayah dan neneknya. Ayahnya yang berprofesi sebagai petani biasa dan terkadang bekerja kasar sebagai tukang bangunan sangat malu dengan anak laki-lakinya yang buta tersebut. Kerap kali ia tidak mengizinkan anaknya untuk bermain seperti anak normal kebanyakan. Hingga akhirnya ia pun dimasukkan ke sebuah sekolah tuna netra yang semua teman-temannya buta seperti dia. Demikian setiap harinya ia belajar membaca dan mengenali lingkungan sekitarnya hanya melalui	

No	Perilaku yang dicermati	Tanggapan/ Komentar
	<p>suara atau meraba-raba bentuk benda-benda tersebut.</p> <p>Terkadang ia harus bertanya kepada orang-orang di sekitarnya mengenai benda-benda yang ada di sekitarnya. <i>‘What is over there?’</i> tanya anak laki-laki itu suatu hari karena penasaran akan apa yang ada di hadapannya. Hingga akhirnya ia pun menemukan cara untuk mengenali lingkungan atau benda-benda di sekitarnya melalui suara, indera pencium, dan indera peraba. Ia mengenali burung melalui kicauan-riangnya. Ia mengenal angin melalui sepoian lembut hembusannya. Ia juga mengenal dedaunan dan pepohonan dengan cara meraba-raba benda tersebut. Namun anak laki-laki tersebut terlihat sangat bahagia dengan segala keterbatasan yang dimilikinya.</p> <p>Suatu hari anak laki-laki itu tidak dapat membendung air matanya karena perlakuan orang-orang di sekitarnya. Ia pun mengadu kepada salah seorang gurunya di kelas seraya berkata, <i>“Jika aku tidak buta, mungkin aku bisa pergi ke sekolah biasa dengan anak-anak normal lainnya.”</i></p> <p>Suatu hari gurunya pernah berkata, <i>“Tuhan lebih cinta kepada orang yang buta karena mereka tidak dapat melihat.”</i></p> <p>Ia menjawab, <i>“Jika demikian adanya maka Tuhan tidak akan membuat kita buta sehingga kita tidak dapat melihat wujud-Nya.”</i></p> <p>Gurunya mengatakan, <i>“Tuhan itu tidak bisa dilihat, tetapi Dia ada di mana-mana. Kau dapat merasakan kehadiran-Nya. Kau dapat melihat-Nya dengan ujung jemarimu.”</i></p> <p><i>“Sekarang aku dapat menggapai Tuhan di mana pun aku berada sampai hari kemudian aku dapat menyentuh-Nya dan bercerita kepada-Nya tentang apa saja, termasuk segala rahasia yang ada di dalam hatiku,”</i> katanya sambil berurai air mata.</p>	